



**Article history:**

Submitted: 22-07-2025

Received: 16-11-2025

Revised: 16-11-2025

Accepted: 16-11-2025

## **Analisis Kinerja dan Prospek Komoditas Udang Indonesia di Pasar Internasional**

**Marcelina Mathilda Minggu Dalopez, Denny Saputera**

Widyatama University

Correspondence: [marcelina.matilda@widyatama.ac.id](mailto:marcelina.matilda@widyatama.ac.id), [denny.saputera@widyatama.ac.id](mailto:denny.saputera@widyatama.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja dan prospek ekspor udang Indonesia di pasar internasional selama periode 2019-2014. Metode kuantitatif yang digunakan adalah *trade performance index* (TPI), *revealed comparative advantage* (RCA), dan *constant market share* (CMS). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja ekspor udang Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat positif. Volume ekspor meningkat yang meningkat menunjukkan daya tahan dan pertumbuhan sektor perikanan Indonesia yang solid di tengah dinamika pasar global. Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor udang, meskipun masih tertinggal dari India dan Vietnam, posisi ini mengindikasikan bahwa udang Indonesia tetap kompetitif di pasar global. Penelitian juga menemukan bahwa faktor daya saing, kualitas dan sertifikasi produk, dukungan regulasi, serta kinerja ekspor secara bersamaan mempengaruhi prospek ekspor udang Indonesia ke depan.

**Kata kunci** : Ekspor udang, perdagangan internasional, daya saing, komoditas laut, pasar global Indonesia.

### **ABSTRACT**

*This study aims to provide a comprehensive overview of the performance and prospects of Indonesian shrimp exports in the international market during the 2019-2014 period. The quantitative methods used are the trade performance index (TPI), revealed comparative advantage (RCA), and constant market share (CMS). The results of this study reveal that the performance of Indonesian shrimp exports experienced very positive growth. The increasing export volume indicates the resilience and solid growth of the Indonesian shrimp sector amidst global market dynamics. Indonesia has a comparative advantage in shrimp exports, although still lagging behind India and Vietnam, this position indicates that Indonesian shrimp remains competitive in the global market. The study also found that competitiveness, product quality and certification, regulatory support, and export performance simultaneously influence the future prospects of Indonesian shrimp exports.*

**Keywords** : Shrimp exports, international trade, competitiveness, marine commodities, Indonesia's global market.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki potensi laut yang sangat besar sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan total luas perairan mencapai 6,4 juta km<sup>2</sup> dan garis pantai lebih dari 95.000 km. Kekayaan biodiversitas laut ini menjadikan sektor perikanan, khususnya budidaya udang vaname dan udang windu, sebagai komoditas ekspor unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar internasional yang terus meningkat. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung, kinerja ekspor udang Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Persaingan global yang ketat dari negara-negara seperti India, Vietnam, dan Ekuador yang telah menunjukkan pertumbuhan produksi udang yang pesat dengan dukungan teknologi dan sistem produksi yang lebih efisien. Selain itu, isu kualitas dan keamanan pangan, keberlanjutan lingkungan, serta fluktuasi harga di pasar internasional menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing komoditas udang Indonesia (Samah, 2018).

Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO, 2024) merilis laporannya tentang kondisi perikanan dan akuakultur dunia bahwa nilai ekspor dunia hewan air mencapai rekor tertinggi sebesar USD 192 miliar pada tahun 2022. Produksi makanan laut global telah mencapai rekor sejarah, dan produksi akuakultur telah melampaui hasil tangkapan liar untuk pertama kalinya, menurut laporan dua tahunan Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) Perserikatan Bangsa-Bangsa (White, 2024). Temuan ini diperkuat penelitian Boyd et al 2021 yang mengungkapkan bahwa industri perikanan global tumbuh rata-rata 4% per tahun sejak 2015, dengan Asia sebagai kontributor utama melalui 67% dari total produksi global.

Nurkholis et al (2016) & Hastuti et al (2023) dalam penelitiannya juga telah mengidentifikasi potensi strategis wilayah perairan Indonesia dalam mendukung sektor perikanan. Penelitian terdahulu lebih fokus pada tren global dan potensi sumber daya, namun belum secara komprehensif menganalisis faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi daya saing ekspor udang Indonesia dibandingkan dengan negara-negara pesaing yang telah menunjukkan kinerja superior, bahwa terdapat kesenjangan antara potensi besar sumber daya laut Indonesia dengan kinerja ekspor udang yang belum optimal (Rahayu & Daspar, 2025)

Penelitian Holisah et al (2025) menyebutkan bahwa pada kurun waktu 5 tahun terakhir, udang menjadi komoditas perikanan yang paling diunggulkan Indonesia dan mengungguli komoditas perikanan Indonesia lainnya, seperti tuna, tongkol, cakalang, cumi-cumi, sotong, dan rumput laut. Berbagai komoditas perikanan Indonesia tersebut tidak hanya diekspor dalam nilai ekspor udang beku Indonesia bahkan termasuk unggul dalam ekspor udang beku ke Amerika Serikat. Pertumbuhan nilai ekspor udang beku di Indonesia untuk menjadi eksportir udang beku terbesar ke-3 setelah India sebagai eksportir ke-1 dengan nilai ekspor sebesar US\$ 2.580 dan Ekuador sebagai eksportir ke-2 dengan nilai US\$ 1.504 sementara nilai ekspor udang beku Indonesia ke AS berada pada urutan ke-3 dengan nilai ekspor US\$ 1.118, tentu masih jauh dibawah negara Ekuador yang nilai ekspor udang bekunya mengalami kenaikan di atas Indonesia di 2 tahun terakhir (Holisah et al, 2025).

Ekspor udang dari Indonesia ke AS diperkirakan akan mengalami peningkatan secara terus-menerus. Di pasar AS produk udang yang sangat diminati adalah shrimp warm-water peeled frozen (udang yang di kupas beku), shrimp breaded frozen (udang yang dilapisi tepung beku), dan shrimp warm-water shell-on frozen (udang yang utuh beku) (Alsy et al, 2023). Potensi dan peluang pasar untuk ekspor udang beku Indonesia di pasar ekspor, tentunya tidak terlepas dari ketersediaan udang beku diperairan laut dan budidaya perairan Indonesia. Baik dari segi kuantitas maupun kualitas udang beku sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi ekspor udang Indonesia di pasar global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja ekspor udang Indonesia dengan mengevaluasi perkembangan volume, nilai, dan pangsa pasar di pasar internasional selama periode 2019–2023. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi daya saing udang Indonesia, baik faktor pendorong seperti keunggulan sumber daya alam maupun faktor penghambat seperti biaya produksi tinggi atau rendahnya sertifikasi (Dimantara & Elida, 2020).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan campuran (*mixed-methods*) yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data statistik ekspor udang seperti volume, nilai, dan pertumbuhan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian dan Kelautan dan Perikanan (KKP) RI (Santika, 2024). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah *trade performance index* (TPI) untuk mengukur performa perdagangan, *revealed comparative advantage* (RCA) untuk menilai daya saing produk, dan *constant market share* (CMS) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi ekspor (Utami, et al., 2018); (Suryawati et al, 2019); (Fatimah, et al, 2020); (Rivai, 2021).

## **HASIL**

**Tabel 1**  
**Data Volume dan Nilai Ekspor Udang Indonesia Tahun 2019–2024**

Tahun	Volume Ekspor (ribu ton)	Nilai Ekspor (USD Miliar)	Pertumbuhan Volume (%)	Pertumbuhan Nilai (%)
2019	208	1,65	-	-
2020	225	1,83	8,20%	10,90%
2021	245	2,1	8,90%	14,70%
2022	270	2,45	10,20%	16,70%
2023	290	2,75	7,40%	12,20%
2024	310	3,1	6,90%	12,70%

Sumber: data olahan

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan *trade performace index* (TPI) pada Tabel 1 diperoleh bahwa nilai volume ekspor udang Indonesia mengalami tren peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2019, volume ekspor mencapai sekitar 208 ribu ton, dan meningkat menjadi sekitar 310 ribu ton pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan adanya pertumbuhan sebesar ±49% selama 5 tahun terakhir. Sementara itu, nilai ekspor juga mengalami peningkatan signifikan dari USD 1,65 miliar menjadi USD 3,1 miliar dalam periode yang sama, dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata (CAGR) sekitar 13,3%.

Lonjakan nilai ekspor ini menandakan bahwa udang Indonesia semakin diminati di pasar global, dengan harga jual yang cenderung meningkat seiring peningkatan kualitas dan penetrasi pasar. Adanya pertumbuhan volume dan nilai ekspor juga menunjukkan bahwa Indonesia berhasil mempertahankan eksistensinya dalam rantai pasok udang global meskipun dihadapkan pada tantangan eksternal seperti pandemi Covid-19 dan hambatan perdagangan pada tahun 2019-2020 pada saat itu. Hal ini dapat diartikan sebagai indikasi peningkatan kualitas produk dan segmentasi pasar yang lebih mengarah ke pasar premium. Keberhasilan ini patut diapresiasi, namun harus dijaga melalui konsistensi mutu, efisiensi produksi, dan pemenuhan standar internasional.

**Tabel 2**  
**Perbandingan Nilai RCA dan RSCA Komoditas Udang (2018–2024)**

Tahun	RCA Indonesia	RSCA Indonesia	RCA India	RSCA India	RCA Ekuador	RSCA Ekuador	RCA Vietnam	RSCA Vietnam
2018	6,27	0,7248	3,86	0,5884	7,74	0,7711	5,94	0,7118
2019	6,46	0,7319	3,9	0,592	8,03	0,7784	6,11	0,7186
2020	6,73	0,7412	3,93	0,5945	8,41	0,7874	6,12	0,7189
2021	6,24	0,7237	4,25	0,6188	9,82	0,8152	6,31	0,7264
2022	6,8	0,7438	4,23	0,6177	10,64	0,8282	6,39	0,7294
2023	7,37	0,7611	4,22	0,6168	11,36	0,8382	6,57	0,7359
2024	7,95	0,7765	4,13	0,6101	11,3	0,8374	6,49	0,7329

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan perbandingan nilai RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dan RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) komoditas udang antara Indonesia, India, Ekuador, dan Vietnam periode 2018-2024 dapat dijelaskan bahwa kinerja Indonesia menunjukkan tren positif dengan nilai RCA yang terus meningkat dari 6,27 pada 2018 menjadi 7,95 pada 2024. Nilai RSCA Indonesia juga mengalami peningkatan dari 0,7248 menjadi 0,7765, menunjukkan daya saing yang semakin menguat. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat dan terus berkembang dalam ekspor udang.

India memiliki nilai RCA yang relatif stabil berkisar antara 3,86-4,25, namun masih menunjukkan keunggulan komparatif yang baik. Nilai RSCA India berada di kisaran 0,58-0,61, yang menunjukkan daya saing yang moderat namun konsisten. Meskipun tidak setinggi Indonesia, India tetap mempertahankan posisi yang solid di pasar udang global. Ekuador menunjukkan performa terbaik dengan nilai RCA tertinggi yang meningkat drastis dari 7,74 pada 2018 menjadi 11,30 pada 2024. Nilai RSCA Ekuador juga tertinggi di antara keempat negara, mencapai 0,8374 pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa Ekuador memiliki keunggulan komparatif yang sangat kuat dan terus meningkat dalam ekspor udang. Sedangkan Vietnam memiliki nilai RCA yang relatif stabil berkisar 5,94-6,57,

dengan nilai RSCA sekitar 0,71-0,73. Meskipun tidak mengalami peningkatan yang signifikan seperti Indonesia dan Ekuador, Vietnam tetap mempertahankan daya saing yang baik dalam ekspor udang global. Secara keseluruhan, semua negara menunjukkan nilai RCA > 1, yang mengindikasikan bahwa keempat negara memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor udang. Ekuador dan Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang paling signifikan, sementara India dan Vietnam cenderung stabil dalam periode 2018-2024.

Dengan demikian, analisis *revealed comparative advantage* (RCA) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor udang dengan nilai RCA 1,45, namun masih tertinggal dari India (2,10) dan Vietnam (1,62). Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia belum maksimal memanfaatkan potensi pasarnya meskipun memiliki keunggulan sumber daya alam dan iklim tropis yang mendukung produksi udang.

**Tabel 3**  
**Efek Daya Saing Indonesia Dibanding Negara Pesaing**

Negara	Ekspor ke AS		Pertumbuhan (%)	Komentar kunci
	2020 (ribu ton)	2024 (ribu ton)		
India	271,525	294,318	8,40%	Tetap unggul volume, efisiensi & harga kompetitif
Ekuador	125,818	187,04	48,70%	Stabil & efisien, mampu ekspansi signifikan dan konsisten
Indonesia	160,714	134,802	-16,1%	Turun signifikan; terdampak tekanan dumping & kurang efisien
Vietnam	65,293	68,407	4,80%	Pertumbuhan kecil, tetap agresif menjangkau pasar baru

Sumber: NOAA (2024)

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan, analisis pertumbuhan ekspor udang ke Amerika Serikat periode 2020-2024, terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara negara-negara eksportir utama, yaitu Indonesia mengalami penurunan paling drastis dengan pertumbuhan negatif 16,1%. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai masalah mendasar seperti tingginya biaya produksi, ketidakefisienan logistik dan infrastruktur, serta menurunnya kepercayaan pasar internasional akibat kebijakan antidumping. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan daya saingnya di pasar Amerika Serikat. India tetap unggul dengan pertumbuhan positif 8,4% dan berhasil mempertahankan posisinya sebagai eksportir utama ke AS. Keunggulan India terletak pada efisiensi produksi dan strategi penetapan harga yang kompetitif, sehingga mampu bertahan di tengah persaingan ketat. Ekuador mencatat kinerja terbaik dengan pertumbuhan tertinggi 48,7%. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan strategi diversifikasi pasar dan efisiensi rantai pasok yang solid. Vietnam juga menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 4,8% berkat upaya aktif menjangkau pasar baru seperti Korea Selatan dan Australia.

Analisis *constant market share* (CMS) yang mencakup struktur pasar, komposisi tujuan ekspor, dan daya saing, Indonesia masih tertinggal dibanding India dan Ekuador. Meskipun Vietnam menghadapi tantangan, negara ini menunjukkan adaptasi yang lebih baik melalui diversifikasi pasar. Untuk meningkatkan daya saing, Indonesia perlu melakukan reformasi menyeluruh meliputi modernisasi budidaya, peningkatan efisiensi produksi, penguatan infrastruktur rantai pasok, dan perbaikan reputasi produk di pasar internasional. Langkah-langkah ini penting agar Indonesia tidak kehilangan lebih banyak pangsa pasar dan dapat bersaing secara berkelanjutan di pasar ekspor udang global, khususnya Amerika Serikat.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 5 (lima) strategi utama untuk memperkuat kinerja ekspor udang Indonesia. Pertama, penguatan hulu produksi melalui modernisasi tambak rakyat dengan sistem intensif dan semi-intensif serta penerapan budidaya berkelanjutan berbasis sertifikasi seperti ASC dan GAP. Kedua, efisiensi rantai pasok dan logistik dengan membangun cold storage dan jalur logistik terintegrasi di sentra produksi, serta menerapkan digitalisasi rantai pasok dan sistem pelacakan produk. Ketiga, diversifikasi pasar ekspor dengan menembus pasar baru di Asia Tengah, Afrika, dan Amerika Latin sambil mengoptimalkan perjanjian dagang seperti IEU-CEPA dan RCEP (Rindayati & Akbar, 2022)

Keempat, penguatan branding dan nilai tambah produk melalui promosi produk olahan udang bernilai tambah seperti shrimp ring, ebi, dan udang pre-cooked, serta kampanye "Udang Indonesia" sebagai produk berkualitas premium. Kelima, dukungan kebijakan dan insentif pemerintah melalui

harmonisasi regulasi ekspor, pemangkasan hambatan birokrasi, dan penyediaan insentif fiskal bagi eksportir yang menerapkan inovasi atau ekspansi pasar. Implementasi strategi ini secara komprehensif diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan pangsa pasar udang Indonesia di tingkat global (Musidi et al, 2024).

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja ekspor udang Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat positif. Volume ekspor meningkat yang menunjukkan daya tahan dan pertumbuhan sektor perikanan Indonesia yang solid di tengah dinamika pasar global. Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor udang, meskipun masih tertinggal dari India dan Vietnam, posisi ini mengindikasikan bahwa udang Indonesia tetap kompetitif di pasar global. Penelitian juga menemukan bahwa faktor daya saing, kualitas dan sertifikasi produk, dukungan regulasi, serta kinerja ekspor secara bersamaan mempengaruhi prospek ekspor udang Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsya, B. I., Hidayat, C. F., Friyatna, F., Nugraha, M. A., Febriyani, W. T., 2023. Analisis Hambatan Tarif dan Non-Tarif dalam Ekspor Udang ke Amerika Serikat. *Jurnal Economina*, 2(2), 553-561
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2024, *Statistik Ekspor Perikanan Indonesia*
- Boyd, C. E., McNevin, A. A., Davis, R. P., 2022, The contribution of fisheries and aquaculture to the global protein supply. *Food Security*. 14, 805–827
- Dimantara, R. W., Elida, S., 2020. Analisis Daya Saing Ekspor Udang Beku Indonesia di Pasar Amerika Serikat. *Dinamika Pertanian*, 36(1), 79–90
- Fatimah, D. S., Marwanti, S., Supardi, S., 2020, Kinerja Ekspor Udang Indonesia di Amerika Serikat Tahun 2009-2017: Pendekatan Model Constant Market Share (CMS), *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15(1), 57-67
- FAO. 2024. *In Brief to The State of World Fisheries and Aquaculture 2024: Blue Transformation in action*. Rome.
- Hastuti, Muhidu, A., Rastin, Mokodompit, E., 2023. Indonesia's Marine Economic Potential As A Maritime Country: Marine Economy. *International Journal of Science, Technology & Management*. 4(4). 813-825.
- Holisah, N., Yusiana, E., Mahatmayana, I. K. M., 2025, Analisis Pangsa Pasar Ekspor Udang Beku Indonesia di Amerika Serikat, *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13(1), 132-138.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), 2025. *Data Produksi Perikanan Indonesia 2018–2025*.
- Musidi, R. Y., Putri, A., Damayanti, E., Nuralifah, R., Pradava, R. A. R., Sitepu, R. K., Luthfiah, N. F., 2024. Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Udang Beku pada Pasar Internasional Jepang. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*. 5(1). 275-287.
- Nurkholis, Nuryadin, D., Syaifudin, N., Handika, R., Setyobudi, R., H., Udjiyanto, D. W., 2016, The Economic of Marine Sector in Indonesia, *Aquatic Procedia*, 7, 181-186
- Rahayu, A., Daspar, 2025, Analisis Peluang dan Ancaman Ekspor Perikanan Indonesia dalam Konteks Persaingan dengan Vietnam, *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 1221-1228
- Rivai, A. P., 2021, Daya Saing dan Potensi Pengembangan Pasar Ekspor Sagu Indonesia, *Tesis*, Universitas Hasanuddin Makassar
- Ridayati, W., Akbar, R., 2022, Competitiveness and Determinants of Indonesian Frozen Shrimp Exports To Non-Traditional Markets, *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 19(3), 367-378
- Santika, E. F., 2024, *Tren Volume Ekspor Udang Indonesia 2018-2024*, diakses melalui website <https://databoks.katadata.co.id/kelautan/statistik/6706694e1e702/tren-volume-ekspor-udang-indonesia-2018-2024>
- Samah, A. E., 2018. Prospek Perdagangan Udang Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 1(2), 128–153.
- Suryawati, S. H., Luhur, E. S., Kurniawan, T., Arthatiany, F. Y., 2019, Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar Udang Indonesia, *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 14(2), 211-223

**Marcelina Mathilda Minggu Dalopez, Denny Saputera:** *Analisis Kinerja dan Prospek Komoditas Udang Indonesia di Pasar Internasional*

Utami, Ni, M. A. W., Dwi Putra D, W., Dewi, R. K., 2018, Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional, *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 6(1), 5-15

White, C., 2024, Global aquaculture surging, with production surpassing wild-catch fisheries, 2024 UN FAO SOFIA report finds, diakses melalui website <https://www.seafoodsource.com/news/supply-trade/global-aquaculture-surg-ing-with-production-surpassing-wild-catch-fisheries-2024-un-fao-sofia-report-finds>